

# Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia

Fiona Indah Setia Putri<sup>1</sup>, Keisha Mumtaz Tsabita Adam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Vocational School, Sebelas Maret University, Surakarta-Indonesia

<sup>2</sup> Faculty of Vocational School, Sebelas Maret University, Surakarta-Indonesia

Corresponding author's email: [keishatsabita@student.uns.ac.id](mailto:keishatsabita@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Pancasila adalah ideologi bangsa dan dasar negara. setiap butir Pancasila yang mengandung nilai-nilai harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila dapat menjadi petunjuk karakter bangsa Indonesia untuk menuju arah yang baik serta karakter bangsa yang menurun seiring meningkatnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Artikel ini menganalisis Implementasi nilai-nilai pancasila dalam membangun karakter bangsa dengan menganalisis peran dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan bertujuan untuk mengetahui implementasi Pancasila dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan literatur, dengan mengumpulkan berbagai jurnal, buku, web yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat. Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Penjabaran nilai-nilai Pancasila tersebut dapat ditumbuh kembangkan pada masyarakat dalam membentuk manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan Pancasila dapat diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan peran Pancasila untuk mengembangkan karakter bangsa.

**Kata Kunci:** Globalisasi; Karakter bangsa; Pancasila; Pendidikan

## Pendahuluan

Pancasila adalah suatu ideologi dasar bagi suatu negara. Ideologi harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. pada hakikatnya Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur serta kebudayaan bangsa Indonesia yang berasal dari unsur-unsur kebudayaan secara menyeluruh. Pancasila mengandung lima nilai-nilai yang digunakan sebagai acuan tingkah laku bangsa Indonesia. kelima nilai-nilai tersebut yaitu sila pertama ketuhanan, sila kedua kemanusiaan, sila ketiga patriotisme, sila keempat demokrasi, sila kelima keadilan sosial. Asal mula pancasila dapat dibedakan menjadi dua yaitu asal mula langsung dan asal mula tidak langsung. Asal mula langsung adalah pembahasan sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sebagai dasar nilai negara. Asal mula tidak langsung adalah sebelum pada aspek bahan dalam

sejarah masa lampau sebelum kemerdekaan (Antari dan Liska, 2020). Sebagai ideologi bangsa Indonesia, nilai-nilai dasar Pancasila berfungsi menjadi cita-cita bangsa Indonesia dan menjadi karakter bangsa Indonesia.

Dalam ideologi Pancasila terdapat tiga tataran nilai meliputi pertama nilai dasar yang merupakan prinsip, bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran seperti aksioma. Kedua nilai instrumental yaitu nilai yang bersifat kontekstual. nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai dasar tersebut. nilai instrumental merupakan suatu kebijakan, sistem, organisasi, strategi, program, rencana, dan proyek yang menindaklanjuti dasar-dasar tersebut. Ketiga, Nilai Praksis yaitu nilai yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti implementasi rakyat dalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila (Firdaus dan Dewi, 2021).

Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi paham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan agama. Sehingga semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' diterapkan bagi segala masyarakat Indonesia dalam kesatuan yang utuh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai ideologi nasional berupaya meletakkan kepentingan bangsa dan Negara Indonesia ditempatkan dalam kedudukan utama di atas kepentingan yang lainnya. Sehingga kepentingan pribadi, golongan, dan kelompok menjadi nomor dua setelah adanya kepentingan nasional (Asmaroini, 2016).

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan atas sebuah rencana yang telah disusun secara baik dan tersusun. Sebagai warga negara yang taat pada aturan serta norma-norma yang berlaku pada Indonesia seharusnya kita mengetahui dan mengenal apa itu Pancasila yang menjadi ideologi bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa dapat diupayakan agar tidak terciptanya pepecahan dalam segala aspek kehidupan dan dalam meningkatkan warga negara yang berkarakter yang baik (Yudha, 2016).

Masalah yang muncul atau ancaman bagi negara Indonesia dari pengaruh globalisasi terhadap tatanan negara merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap sepele. Dengan mudah dampak negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, perlahan berdampak terhadap karakter bangsa. Permasalahan ini berdampak pada kehidupan masyarakat yang melupakan jati diri bangsanya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik. Pancasila adalah suatu moral, suatu pergaulan hidup antara manusia Indonesia yang satu dengan manusia Indonesia yang lainnya tanpa memandang tingkatannya, tanpa memandang keturunannya, tanpa memandang status sosialnya (Savitri dan Dewi, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, kita dapat ketahui keadaan masyarakat Indonesia yang belum memahami pentingnya nilai-nilai pancasila dalam menciptakan bangsa yang berkarakter. Artikel ini bertujuan untuk membahas

mengenai implementasi nilai-nilai dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Sehingga, masyarakat Indonesia dapat merealisasikan peran dan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun bangsa. Oleh karena itu, artikel ini mengeksplorasi pertanyaan penelitian berikut; Bagaimana peran masyarakat dalam membangun karakter bangsa Indonesia?

## 1. Peran dan Penerapan

Peran dan penerapan Pancasila dalam membangun karakter bangsa adalah bagian dari implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peran dan penerapan ini sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia diantaranya sebagai berikut.

## 2. Peran Pendidikan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai

### Pancasila

Pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab (Kurniawan dkk., 2021). Pendidikan adalah salah satu aspek pembangun negara. Pendidikan moral adalah suatu pendidikan untuk menjadikan seseorang bermoral dan bermanusiawi. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan mengenai akademik melainkan juga non-akademik khususnya mengenai sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Moral pancasila adalah tingkah laku atau sikap yang menyangkut baik buruknya perbuatan manusia yang sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Kata moral yang berasal dari kata *mos* atau kesucilaan, tabiat, dan kelakuan. seseorang pribadi yang taat kepada aturan, kaidah, dan norma pada masyarakat yang sesuai dan bertindak baik sesuai moral (Darmadi, 2020). Untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berjiwa sosial diperlukan penerapan nilai-nilai Pancasila. Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas memerlukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila karena Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa untuk menjalankan kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka sikap dan perilaku yang menyimpang akan menjadi yang lebih baik dan tidak akan terjadi pada setiap masyarakat. Berikut adalah peran Pancasila dalam bidang pendidikan menurut Firdaus dan Dewi (2021):

1. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” mengartikan bahwa Tuhan telah memberikan rahmat dan karunianya melalui ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang didapat, dapat menjadi petunjuk dalam memberikan pendidikan kepada

seseorang agar memiliki sifat dan karakter untuk bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” mengartikan bahwa pengetahuan dapat datang dari sendiri maupun orang lain (guru). Peran Pancasila yaitu mengajarkan bagaimana cara mendidik yang baik dengan mengutamakan rasa kemanusiaan.
3. Sila ketiga “Persatuan Indonesia” mengartikan bahwa sebagai pengajar maupun pelajar harus mampu bersatu dalam lingkungan masyarakat dengan perbedaan kebudayaan, agama, adat istiadat, suku, ras, bangsa, dan lainnya. Akan tetapi, masih ada persamaan dalam lingkungan masyarakat yaitu kita sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dalam kehidupan, sehingga peran Pancasila dalam bidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah harus berpedoman pada kurikulum yang sama yang telah diterapkan oleh negara.
4. Sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” mengartikan bahwa masyarakat diajarkan untuk melakukan musyawarah dan menerima pendapat orang lain serta menjadi kesepakatan umum. Peran Pancasila dalam bidang pendidikan pada sila ini yaitu pendidikan dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan.
5. Sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” mengartikan bahwa sebagai pedoman harus adil kepada seluruh pengikutnya. Peran Pancasila dalam bidang pendidikan pada sila ini yaitu sebagai seorang pengajar tidak boleh membeda-bedakan murid satu dengan yang lainnya dan harus bersikap adil kepada seluruh pelajar.

Di Indonesia sendiri pendidikan cenderung menguatkan pada segi ilmu dan kecerdasan sehingga mengabaikan pendidikan karakter. Pengetahuan mengenai kaidah moral dalam pendidikan moral atau etika di sekolah semakin ditinggalkan. Beberapa orang sudah tidak mempedulikan dampak penting pendidikan bagi perilaku seseorang.

Untuk menangani masalah seperti kompleks diatas dibutuhkan pendidikan berkarakter yang dapat dibangun melalui pendidikan di sekolah yang juga melibatkan pendidikan Pancasila untuk membangun bangsa. Pancasila sebagai dasar negara dapat menjadi dasar dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena didalam Pancasila terdapat tujuan, cita-cita serta harapan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter. Pengembangan moral serta karakter bangsa melalui lingkungan sekolah menjadi hal yang wajib diterapkan agar terbentuk moral serta karakter pelajar yang baik dan menjadi generasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Karakter yang berlandaskan falsafah pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai bangsa yang berKetuhanan yang maha Esa, bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan (Asdiqoh, 2019). Karakter pada setiap individu yang terdapat pada nilai-nilai atau sila-sila Pancasila yang bersumber dari hati nurani maupun pola pikir manusia (Lestari dan Kurnia, 2022).

Hati nurani adalah jiwa bangsa manusia yang disebabkan oleh penderitaan secara mental dan perasaan bersalah saat menentang dan perasaan senang dan damai saat bertindak. Hati nurani adalah penghasil karakter yang diisi dengan hal-hal yang positif yang menghasilkan karakter yang cerdas dalam memutuskan baik-buruknya benar tidak benarnya adil tidak adilnya suatu tindakan. Kualitas yang berkarakter baik akan memiliki empati dan toleransi dalam kehidupan yang beragam. Sedangkan pola pikir merupakan sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir untuk memahami dunia dan diri sendiri. Karakter yang bersumber pada pola pikir manusia yaitu kecerdasan, keinovatifan, kerasatahuan yang tinggi, keproduktifan, dan kepekaan terhadap lingkungan. Pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional memiliki fungsi serta tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta karakter sesuai peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi pelajar agar memiliki bekal menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cakar, kreatif, berakhlak mulia, tanggap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan terstruktur dan terprogram. Pendidikan karakter dapat menjadi upaya pelajar untuk meningkatkan etika, tanggung jawab, dan pengajaran berkarakter melalui nilai-nilai universal.

Tujuan pendidikan karakter yaitu:

4. Mengembangkan kemampuan dan menerapkan jiwa sebagai seorang pemimpin
5. Mengembangkan dan menerapkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa

6. Mengembangkan dan menerapkan sikap disiplin menjadi pribadi dan warga negara yang memiliki sifat dan karakter yang sesuai dengan bangsa dan negara
7. Mengembangkan dan menerapkan kemampuan pelajar untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan wawasan bangsa.
8. Membentuk lingkungan sekolah yang nyaman saat berada di lingkungan sekolah.

## 9. Peran Mahasiswa dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai

### Pancasila

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang berproses belajar dalam suatu perguruan tinggi yang merupakan generasi harapan bangsa. sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. mahasiswa memerankan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa sebagai tonggak perubahan suatu bangsa. akan tetapi, faktanya mahasiswa cenderung mengkhawatirkan perilakunya pada kehidupan di masa depan bangsa. pada milenium ini, mahasiswa cenderung tidak memahami isi-isi atau sila-sila Pancasila.

Hal-hal yang harus dilakukan sebagai mahasiswa untuk meningkatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

#### 10. Sila pertama, “Ketuhanan yang Maha Esa”

Semua warga negara berhak memeluk agama serta kepercayaan sesuai kepercayaan masing-masing. sebagai mahasiswa, kita dapat saling menghormati, bertoleransi, serta memiliki rasa kepedulian antar umat beragama agar terciptanya kehidupan yang damai dan terhindar dari segala konflik.

#### 11. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Sesama manusia harus saling menyayangi, mencintai, tidak semena-mena terhadap orang lain, berani membela kebenaran, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan peduli terhadap sesama manusia. sebagai mahasiswa, kita dapat ikut serta dalam membantu korban bencana alam, menggalang dana, dan bersikap ramah dengan orang lain.

#### 12. Sila ketiga, “Persatuan Indonesia”

Kita harus menjunjung tinggi semboyan bangsa Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. sebagai mahasiswa, kita dapat mengaplikasikannya dengan menghormati serta menghargai baik dalam

suku, ras, maupun sudut pandang orang lain.

13. Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”

Setiap keputusan harus dengan musyawarah untuk menca[ai] mufakat karena bangsa Indonesia menerapkan prinsip demokrasi. sebagai mahasiswa, kita dapat mengedepankan musyawarah ketika melakukan perundingan, menghargai hasil musyawarah, dan tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain.

14. Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Sesama manusia harus bersikap adil dalam menjalin kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. sebagai mahasiswa, kita dapat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan serta tidak merugikan orang lain (Ma'rufa, 2022).

#### IV. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi.

Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan memiliki komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat dan seluruh bangsa Indonesia. Tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain merupakan karakter masyarakat yang seharusnya ditanamkan pada diri untuk menghindari dampak globalisasi yang tengah merajalela. Diwujudkan juga dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewarganegaraan (Hidayat, 2019).

Globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari bagi masyarakat dunia khususnya pada masyarakat Indonesia. Untuk itu diperlukannya penumbuhan kembali Pancasila agar tetap menjadi kajian generasi muda khususnya para peserta didik, yaitu salah satunya dapat dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan, Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Asmaroini, 2016).

Implementasi nilai-nilai Pancasila berarti menumbuhkan dan mengokohkan kesadaran dan kesediaan untuk membangun kehidupan nasional atas dasar Pancasila, dan hanya atas dasar Pancasila. Hal itu mengandung kesediaan untuk menerima dan mengakui bahwa Republik Indonesia adalah sebuah bangsa yang majemuk, bahwa semua orang yang ada di dalam Republik ini memiliki hak untuk hidup sesuai dengan cita-cita dan keyakinan masing-masing. Semua Orang harus mendasarkan diri pada Pancasila (Sutaryo

dkk., 2015).

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi siswa dapat menerapkan melalui penanaman sifat-sifat nasionalisme di kalangan mahasiswa. Nasionalisme dapat dipupuk kembali pada saat-saat itu seperti pada hari peringatan Hari Kemerdekaan Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan dan Hari Libur Nasional lain, guru dan dosen mengajar dengan sangat baik dan membimbing siswa dengan tulus dapat mencapai keberhasilan siswa yang cerdas belajar benar-benar dengan semua orang kemampuan untuk memiliki nama baik bangsa dan negara, cinta dan kebanggaan untuk menggunakan tanpa malu-malu untuk produk lokal pembangunan ekonomi negara. Tidak itu saja, nasionalisme juga bisa dibangun dengan karya seni seperti membuat lagu slogan Cinta Tanah Air, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya seni lainnya (Asmaroini, 2016).

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa (Asmaroini, 2016).

## V. Peran Nilai Pancasila dalam Pembangunan Karakter Generasi

### Milenial

Pancasila adakah nilai-nilai ideal yang menjadi kewajiban bangsa dan jati diri rakyat serta dasar dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Indonesia membutuhkan nilai yang dapat meningkatkan integrasi, identitas nasional, dan nilai yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dan semakin maju sudah ada pada bangsa Indonesia. hal ini menyebabkan nilai nasionalisme dan patriotisme semakin berkurang pada generasi masa kini. menurunnya semangat pancasila membuat nama bangsa serta negara Indonesia menjadi buruk. Oleh karena itu, Pancasila perlu diimplementasikan atau diterapkan untuk menjadi alat kekuasaan untuk mengendalikan segala sesuatu atau kebijakan di Indonesia. Implementasi Pancasila dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya pepecahan dan kerusakan bangsa. Nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut (Insani dan Dewi, 2022):

15. Melindungi agama, mengamalkan, dan tidak memaksa siapapun untuk menganut agama yang diyakini serta memiliki hal untuk memilih agamanya.
16. Senantiasa menolong teman yang sedang mengalami kesusahan dan menghargai suatu keputusan.



17. mencintai tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan dan menjalin komunikasi yang baik
18. mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam mencari keputusan dalam perbedaan pendapat.
19. Berlaku adil kepada seluruh manusia.

## VI. Kondisi Masyarakat Indonesia dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila

Kondisi bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari pola perilaku dan kepribadian masyarakat yaitu tercermin pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat yang cukup serius dari masyarakat akibat kemiskinan dan kebodohan oleh sistem kolonialisme, imperialisme, dan kapitalisme. Masyarakat Indonesia memiliki peluang untuk mencapai kemakmuran apabila menerapkan sistem humanis dan adil. Dengan demikian, Pancasila ada untuk menggapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Adapun perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut (Savitri dan Dewi, 2021) :

20. Sila pertama  
Zaman sekarang banyak ditemukan generasi muda yang tidak patuh, tidak taat, dan tidak beriman kepada Tuhan yang maha Esa, mereka tidak peduli pada kepercayaannya, seperti meninggalkan ibadah wajib, melanggar peraturan agama, dan lain sebagainya.
21. Sila kedua  
Saat ini sering ditemukan generasi muda yang tidak memanusiakan orang lain sebagaimana seharusnya. Mereka lebih mementingkan kebahagiaan atau kepuasan dari dirinya tanpa memikirkan hak orang lain. Seperti penganiayaan, pembunuhan, pembegalan, dan lain sebagainya.
22. Sila ketiga  
Lunturnya rasa persatuan dan kesatuan yang terjadi, banyak menjadi penyebab berbagai pertengkaran dan keributan yang terjadi di lingkungan masyarakat karena tidak menerapkan sikap persatuan, seperti tawuran, bentrok antar warga atau antar daerah satu dengan daerah lain, dan lain sebagainya.
23. Sila keempat  
Masalah yang terjadi saat ini di Indonesia tentang demokrasi salah satunya yaitu penyuaipan yang masih dijumpai saat pemilihan pemimpin daerah bahkan negara.
24. Sila kelima  
Banyak permasalahan keadilan yang dilakukan oleh masyarakat terutama orang

yang memiliki kepentingan pribadi. Seperti dalam dunia hukum, masih ada orang yang tidak dipandang secara merata. Misalnya ketika orang bersalah, namun ia memiliki kelebihan dalam hal finansial, sangat mudah untuk ia bebas dari jeratan hukuman yang menantinya. Begitu juga sebaliknya pada orang yang tidak bersalah, namun ia memiliki kekurangan dalam hal finansial, sulit untuk ia membela dirinya.

#### 4. Kesimpulan

Pancasila merupakan pandangan dan pedoman hidup suatu bangsa serta menjadi dasar negara dan ideologi nasional. Pancasila memberi arahan mengenai karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Keyakinan terhadap Pancasila dapat menjadi akar kebenaran untuk memahami eksistensi bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat dapat diterapkan mulai dari kecintaan terhadap nasionalisme. Oleh karena itu, Nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan dalam kehidupan karena bangsa Indonesia adalah negara berideologi Pancasila dan menjadi pandangan bangsa dan negara. Hal ini dapat menyebabkan Pancasila dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Peran masyarakat yang dapat diterapkan yaitu berperilaku sesuai ajaran agama dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, saling menghargai antar manusia dan menjunjung tinggi kemanusiaan, mencintai bangsa dan negara, mengedepankan musyawarah secara mufakat serta berdemokrasi dalam memutuskan sesuatu, dan mengutamakan keadilan dan pemerataan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

#### Referensi

- Antari, L. P. S. dan Liska, L. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Asdiqoh, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. LP2M Press IAIN Salatiga.
- Asmaroini, A. P. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-449. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/index>
- Darmadi, H. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. An1mage.

- Firdaus, A. R. dan Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184-191. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1447/pdf>.
- Hidayat, U. S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.
- Insani, G. N. dan Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1602-1607. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2794>.
- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., Mansur, Nurhayati, S., Fariati, W. T., Forsia, L., Musyaffa, A. A., dan Abdurrohimi. (2021). *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Penerbit Insania.
- Lestari, S. O. dan Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.
- Ma'rufa, H. Q. (2022, Desember 26). Peranan Mahasiswa dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila. <https://thecolumnist.id/artikel/peranan-mahasiswa-dalam-menerapkan-nilainilai-pancasila--2348>
- Savitri, A. S. dan Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-177. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa).
- Sutaryo, Jaya, W. K., Swasono, S. E., Baswir, R., dan Prijambada, I. D. (2015). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*. Pusat Studi Pancasila UGM.
- Yudha, R. (2016, April 21). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Kampus. <https://rikiyudha.web.ugm.ac.id/2016/04/21/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-kampus/>